

Enhancing Children's Knowledge, Creativity, and Environmental Awareness through a Creativity and Environmental Media Based Waste Management Education Program in Tanjung Ganti II, Kaur Regency

Shinta Safitri^{1*}, Faisal Syukri², Andini Meisyana³, Bella Valencia⁴, Rahmad Hidayat⁵

¹ Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

² Faculty of Law, Universitas Bengkulu

³ Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Bengkulu

⁴ Faculty of Economics and Business, Universitas Bengkulu

⁵ Faculty of Engineering, Universitas Bengkulu

*Corresponding Email: shinta777safitri@gmail.com

Abstrak

Pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam menumbuhkan pengetahuan, kreativitas, dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan sejak usia dini. Namun, kesadaran mengenai pengelolaan sampah yang tepat masih menjadi tantangan bagi anak-anak di Desa Tanjung Ganti II, Kabupaten Kaur. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan anak melalui program edukasi pengelolaan sampah yang mengintegrasikan kegiatan daur ulang kreatif dan plang informasi mengenai waktu penguraian sampah. Program ini menggunakan pendekatan pengabdian partisipatif yang meliputi edukasi pengelolaan sampah, kegiatan kreasi dari sampah plastik, pembuatan dan pemasangan plang informasi waktu penguraian sampah, serta kegiatan membersihkan lingkungan. Meskipun program ditujukan bagi seluruh anak di desa, sebanyak 20 peserta secara sukarela mengikuti kegiatan inti. Pelaksanaan dan hasil kegiatan didokumentasikan melalui observasi langsung, keterlibatan peserta, dokumentasi lapangan, dan evaluasi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang tepat, mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni, serta menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, plang informasi waktu penguraian sampah berfungsi sebagai pengingat visual yang memperkuat kesadaran mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, program ini mendukung pengembangan pengetahuan lingkungan, kreativitas, dan keterlibatan aktif anak dalam menjaga kelestarian lingkungan di desa.

Kata kunci: pendidikan lingkungan, pengelolaan sampah, kreativitas anak, kesadaran lingkungan.

Abstract

Environmental education plays a crucial role in fostering children's knowledge, creativity, and environmental responsibility from an early age. However, limited awareness of proper waste management remains a challenge among children in Tanjung Ganti II Village, Kaur Regency. This community service program aimed to enhance children's knowledge, creativity, and environmental awareness through a waste management education program integrating creative recycling activities and a waste decomposition information sign. The program employed a participatory community service approach involving waste management education, plastic waste recycling workshops, the creation and installation of a waste decomposition information sign, and environmental clean-up activities. Although the program was intended for all children in the village, 20 volunteer participants actively took part in the core activities. Program implementation and outcomes were documented through direct observation, participant engagement, field documentation, and reflective evaluation. The results indicated that participants demonstrated an understanding of proper waste management, developed their creativity by transforming plastic waste into creative artworks, and demonstrated greater awareness of maintaining environmental cleanliness. In addition, the waste decomposition information sign served as a visual reminder that reinforced awareness of waste management within the school environment. Overall, the program supported environmental literacy, creativity, and active participation in environmental conservation among children in the village.

Keywords: *environmental education, waste management, children's creativity, environmental awareness.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pengelolaan sampah bagi anak-anak masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal cara penyampaian materi dan ketersediaan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Kegiatan mengenai sampah sering kali hanya di sampaikan melalui penjelasan, sehingga anak belum banyak memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Kondisi tersebut juga menjadi

perhatian di Desa Tanjung Ganti II, Kabupaten Kaur, sehingga diperlukan kegiatan yang dapat mengenalkan pengelolaan sampah dengan cara yang lebih menarik dan mudah di pahami oleh anak-anak.

Edukasi pengelolaan sampah merupakan salah satu cara untuk menambah pemahaman anak sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan edukasi, anak dapat mengenal jenis sampah, mengetahui dampak yang ditimbulkan, serta memahami pentingnya membuang dan mengelola sampah dengan benar. Pengetahuan yang di berikan sejak dini dapat menjadi dasar dalam membentuk kebiasaan menjaga dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mempertahankan kelestarian lingkungan (Ridzal et al., 2025).

Pengenalan mengenai sampah akan lebih mudah diterima apabila dikaitkan dengan kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak. Anak tidak hanya membutuhkan penjelasan, tetapi juga pengalaman yang memungkinkan mereka melihat dan melakukan secara langsung. Keterlibatan anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dapat membantu mereka memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama. Kegiatan yang dilakukan secara langsung ini juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian melalui program *Visit to School* di MIS Darul Muallaf Palangka Raya yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis dan pemanfaatan bahan daur ulang dapat mendukung peningkatan kesadaran lingkungan, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Surawan & Yanti, 2024).

Pengelolaan sampah dapat diperkenalkan melalui prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Prinsip tersebut memberikan pemahaman sederhana kepada anak bahwa sampah tidak selalu langsung di buang, tetapi dapat dikurangi penggunaannya atau dimanfaatkan Kembali apabila masih memungkinkan. Pengenalan konsep 3R di sekolah dasar juga menjadi bagian dari pendidikan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Fitriani et al. (2026), misalnya, menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah melalui prinsip 3R yang didukung media visual dan pendekatan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pengelolaan sampah.

Kegiatan pengelolaan sampah juga dikaitkan dengan aktivitas yang memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi. Sampah plastik yang sudah dipilah dan masih dapat dimanfaatkan dapat diolah menjadi bahan untuk membuat karya seni sederhana. Salah satu bentuknya adalah karya seni kolase, yaitu dengan membersihkan sampah plastik, memotongnya menjadi bagian-bagian kecil, kemudian menempelkannya pada pola gambar hingga membentuk sebuah karya. Kegiatan seperti ini membuat anak tidak hanya belajar memanfaatkan kembali sampah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide dan kreativitas melalui proses berkarya. Irviana et al. (2026) menunjukkan bahwa kegiatan seni berbahan limbah plastik dapat membantu mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan kerja sama siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan kembali sampah plastik.

Selain kegiatan praktik, penggunaan media visual dapat membantu menyampaikan informasi mengenai sampah dengan cara yang lebih mudah diperhatikan oleh anak. Media pembelajaran mengenai sampah dapat digunakan untuk memperkenalkan jenis, lama waktu terurai, pemilahan maupun cara pengelolaan sampah kepada siswa. Hercita et al. (2026), misalnya, mengimplementasikan media papan informasi edukatif mengenai waktu terurai sampah sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Media tersebut memberikan informasi mengenai jenis sampah dan lama waktu penguraiannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Berbagai kegiatan edukasi pengelolaan sampah di sekolah dasar telah menunjukkan bahwa penyampaian materi dapat dipadukan dengan praktik langsung. Darussyamsu et al. (2024), misalnya, melaksanakan edukasi pengelolaan sampah kepada guru dan siswa sekolah dasar melalui kegiatan pengenalan jenis dan pemilahan sampah, penerapan prinsip 3R, serta praktik pengolahan sampah melalui pembuatan ecobrick dan pupuk organik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mengidentifikasi, memilah, dan mengelola sampah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di sekolah perlu ditangani melalui edukasi yang melibatkan warga sekolah. Selain pengetahuan mengenai lingkungan, keterlibatan siswa dalam kegiatan bersama juga dapat membentuk sikap kerja sama dan tanggung jawab. Wardani et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang dapat meningkatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar.

Hasil pengamatan awal di SD Negeri 70 Kaur menunjukkan bahwa masih ada anak yang belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Hal ini terlihat dari adanya sampah yang masih berserakan di beberapa bagian lingkungan sekolah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan tentang sampah tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi. Anak perlu mendapatkan kesempatan untuk melihat, mencoba, dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Edukasi yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan kebiasaan anak agar pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Sekolah

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian dirancang dalam beberapa bentuk kegiatan yang saling melengkapi. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai jenis, dampak, dan cara pengelolaan sampah. Setelah itu, anak-anak diajak memanfaatkan sampah plastik yang masih dapat digunakan menjadi karya sederhana. Tim KKN juga membuat dan memasang plang informasi yang memuat perkiraan waktu penguraian berbagai jenis sampah di lingkungan sekolah. Plang tersebut menjadi media yang dapat dilihat kembali oleh anak setelah kegiatan berlangsung. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan aksi peduli lingkungan melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN Universitas Bengkulu yang dilaksanakan di Desa Tanjung Ganti II, Kabupaten Kaur. Kegiatan utama dipusatkan di SD Negeri 70 Kaur dengan melibatkan 20 anak yang mengikuti kegiatan secara sukarela. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan anak melalui kegiatan edukasi pengelolaan sampah yang dipadukan dengan aktivitas kreatif, media informasi, dan aksi peduli lingkungan. Melalui

kegiatan tersebut, anak-anak memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan sampah plastik, mengenali perkiraan waktu penguraian berbagai jenis sampah, serta mempraktikkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Peserta dilibatkan secara langsung dalam kegiatan sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik dan kegiatan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 70 Kaur, Desa Tanjung Ganti II, Kabupaten Kaur. Program di tujukan kepada anak-anak Desa Tanjung Ganti II, dengan kegiatan ini diikuti oleh 20 anak yang berpartisipasi secara sukarela. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan

- a) Koordinasi dengan Pihak Sekolah
Mahasiswa KKN melalui koordinasi dengan pihak SD Negeri 70 Kaur sebelum kegiatan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta menyesuaikan kegiatan dengan kondisi sekolah dan peserta.
- b) Observasi Lingkungan Sekolah
Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi kebersihan di lingkungan sekolah. Pengamatan difokuskan pada keberadaan sampah dan kondisi tempat peserta melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil pengamatan digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang akan diberikan kepada peserta.
- c) Persiapan Materi dan Perlengkapan
Mahasiswa menyiapkan materi mengenai pengelolaan sampah dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami anak-anak. Materi meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta penerapan prinsip *Reduce, Reuse, and Recycle* (3R). Selain itu, disiapkan pula bahan untuk kegiatan kreasi sampah plastik dan pembuatan plang informasi mengenai waktu penguraian sampah.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Sosialisasi Pengelolaan Sampah
Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai sampah dan cara pengelolaannya. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui penjelasan, tanya jawab dan diskusi. Peserta juga diajak menceritakan kebiasaan mereka dalam membuang sampah di rumah maupun di sekolah agar materi yang diberikan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Kreasi Sampah Plastik
Peserta kemudian diajak memanfaatkan sampah plastik menjadi karya seni sederhana. Mahasiswa KKN memberikan contoh dan mendampingi peserta selama proses pembuatan. Peserta diberi kesempatan untuk menentukan bentuk dan menghias karya sesuai dengan ide serta kreativitas masing-masing.
- c) Pembuatan dan Pemasangan Plang Informasi Sampah
Mahasiswa KKN membuat plang yang berisi informasi mengenai perkiraan waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai. Informasi pada plang dibuat secara sederhana agar dapat di pahami oleh anak-anak. Setelah selesai, plang dipasang pada lokasi yang mudah terlihat di lingkungan sekolah sehingga dapat menjadi media edukasi sekaligus pengingat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan.
- d) Aksi Peduli Lingkungan

Kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan sekolah Bersama peserta. Anak-anak diajak mengumpulkan sampah yang masih ditemukan di sekitar area sekolah dan membuangnya pada tempat yang telah di sediakan. Kegiatan ini menjadi bentuk penerapan langsung dari materi yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

a) Pengamatan Selama Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan. Hal yang diperhatikan meliputi lealtifan peserta dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengikuti kegiatan kreasi, serta berpartisipasi dalam aksi membersihkan lingkungan.

b) Refleksi Bersama Peserta

Pada akhir kegiatan, peserta di ajak melakukan refleksi sederhana mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kembali hal yang mereka pahami mengenai pengelolaan sampah dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.

c) Pemanfaatan Plang sebagai Media Edukasi

Plang informasi waktu penguraian sampah yang telah dipasang di lingkungan sekolah tetap dapat digunakan setelah kegiatan selesai. Keberadaan plang diharapkan dapat menjadi pengingat bagi peserta dan warga sekolah mengenai lamanya proses penguraian sampah serta mendorong kebiasaan yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Edukasi Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan Program Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kreativitas dan Media Informasi Lingkungan merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu di Desa Tanjung Ganti II, Kabupaten Kaur. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN berkoordinasi dengan pihak SD Negeri 70 Kaur sebagai mitra pelaksanaan untuk menyusun jadwal, menentukan mekanisme kegiatan, serta menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi sekolah. Meskipun program ditujukan kepada seluruh anak di Desa Tanjung Gnti II, kegiatan di pusatkan di SD Negeri 70 Kaur agar proses pelaksanaan dapat berlangsung lebih efektif dan terorganisir. Meskipun program ini dirancang untuk menjangkau seluruh anak di Desa Tanjung Ganti II, pelaksanaan kegiatan inti melibatkan 20 anak yang berpartisipasi secara sukarela sebagai peserta utama yang aktif selama program berlangsung.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Program Bersama Mahasiswa KKN Universitas Bengkulu dan Pihak SD Negeri 70 Kaur

Pelaksanaan program diawali dengan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah sebagai lokasi kegiatan. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kebersihan lingkungan sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak ditemukan sampah plastik yang berserakan di beberapa area sekolah dan diluar lingkungan sekolah sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kepedulian anak terhadap pengelolaan sampah.



Gambar 3. Hasil Observasi Kondisi Lingkungan Sekolah

Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode pelaksanaan kegiatan. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui kombinasi penyampaian materi, praktik, penyediaan media informasi lingkungan, dan aksi peduli lingkungan. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung.

Tahap pertama program berupa sosialisasi mengenai pengelolaan sampah. Materi yang diberikan mencakup pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah.





Gambar 4. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan antusias. Anak-anak tampak aktif menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman, serta berdiskusi mengenai kebiasaan mereka dalam membuang sampah di rumah maupun di sekolah. Melalui sesi sosialisasi ini, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tentang menjaga kebersihan, tetapi juga merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Respons yang diberikan peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mendorong mereka untuk lebih sadar akan pentingnya membiasakan perilaku yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap berikutnya adalah kegiatan kreasi sampah plastik. Peserta diajak memanfaatkan sampah plastik menjadi berbagai karya seni sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pemanfaatan kembali sampah sekaligus mengembangkan kreativitas peserta melalui aktivitas yang menyenangkan. Dengan pendampingan mahasiswa KKN, setiap peserta berkesempatan menuangkan ide dan menghasilkan karya sesuai kreativitas masing-masing.



Gambar 5. Kreasi Karya Seni dari Sampah Plastik

Kegiatan praktik memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan penyampaian materi secara teori. Peserta tidak hanya mengetahui bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan kembali, tetapi juga membuktikannya secara langsung melalui proses pembuatan karya seni. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang memiliki manfaat sekaligus nilai estetika.

Sebagai bagian dari kegiatan edukasi, mahasiswa KKN membuat dan memasang plang yang memuat informasi mengenai perkiraan waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai di lingkungan. Informasi tersebut disajikan secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak dan warga sekolah. Plang dipasang pada lokasi yang mudah terlihat sehingga peserta dapat membaca dan mengenali dampak dari sampah yang dibuang sembarangan.



Gambar 6. Plang Informasi Waktu Penguraian Sampah

Pemasangan plang menjadi salah satu bentuk edukasi visual yang dapat membantu peserta memahami bahwa setiap jenis sampah memiliki waktu penguraian yang berbeda. Informasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta untuk lebih bijak dalam menggunakan, membuang, dan mengurangi sampah, terutama sampah yang membutuhkan waktu lama untuk terurai.

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan aksi peduli lingkungan yang dilakukan bersama peserta melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Anak-anak diajak mengumpulkan dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sebagai bentuk penerapan materi yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung.



Gambar 7. Aksi Peduli Lingkungan Bersama Peserta

Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah diperoleh. Keterlibatan peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan secara lebih efektif. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, kegiatan ini juga mengembangkan kreativitas peserta melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni serta membangun kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, Program Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kreativitas dan Media Informasi Lingkungan berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Integrasi antara kegiatan sosialisasi, praktik berkarya, media informasi lingkungan, dan aksi peduli lingkungan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif peserta dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan, daya kreativitas, dan kepedulian lingkungan anak di Desa Tanjung Ganti II, Kabupaten Kaur.

Pembahasan

Proses pelaksanaan Program Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kreativitas dan Media Informasi Lingkungan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Bengkulu, pihak SD Negeri 70 Kaur, serta anak-anak yang mengikuti kegiatan secara sukarela. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta, respons selama penyampaian materi, partisipasi dalam kegiatan kreasi, serta keterlibatan dalam aksi peduli lingkungan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, diskusi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu (1) keterlaksanaan program, (2) efektivitas pendekatan edukasi dan kegiatan kreatif, serta (3) dampak kegiatan terhadap pengetahuan, kreativitas, dan kepedulian lingkungan peserta.

Evaluasi Keterlaksanaan Program

Program Edukasi Pengelolaan Sampah dapat terlaksana melalui rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, meliputi sosialisasi pengelolaan sampah, kegiatan kreasi dari sampah plastik, pembuatan dan pemasangan plang informasi waktu penguraian sampah, serta aksi peduli lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 70 Kaur dengan melibatkan 20 anak yang berpartisipasi secara sukarela. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan observasi terhadap kondisi lingkungan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan masih terdapat sampah plastik yang berserakan di beberapa area sekolah dan lingkungan sekitar sehingga program diarahkan pada kegiatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta.

Keterlaksanaan program terlihat dari keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi, peserta aktif menjawab pertanyaan, menyampaikan pengalaman, dan berdiskusi mengenai kebiasaan membuang sampah di rumah maupun di sekolah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pemanfaatan sampah plastik dan aksi membersihkan lingkungan. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan secara partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami permasalahan sampah sekaligus melakukan tindakan nyata terhadap lingkungan. Temuan kegiatan ini sejalan dengan Eva et al. (2025) yang melaksanakan edukasi kesadaran lingkungan melalui penerapan konsep *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) pada siswa sekolah dasar. Kegiatan tersebut menggunakan metode edukatif berbasis partisipatif melalui edukasi, sosialisasi, praktik langsung, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya

peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 70 Kaur, karena program juga menggabungkan edukasi mengenai pengelolaan sampah dengan kegiatan praktik dan aksi peduli lingkungan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut melalui kegiatan kreasi sampah plastik dan membersihkan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan partisipatif yang menghubungkan edukasi dengan praktik langsung dapat menjadi bagian penting dalam mendukung pemahaman dan kepedulian anak terhadap pengelolaan sampah.

Efektivitas Pendekatan Edukasi Pengelolaan Sampah

Pendekatan edukasi yang diterapkan dalam kegiatan menggabungkan penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, praktik, dan kegiatan lingkungan. Materi mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan dikaitkan dengan kebiasaan peserta dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka dalam membuang sampah sehingga proses edukasi berlangsung secara interaktif.

Pendekatan tersebut sejalan dengan Annafi et al. (2026) yang menerapkan edukasi pemilahan sampah melalui penyampaian materi interaktif, permainan edukatif, dan praktik pemanfaatan barang bekas. Kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam membedakan sampah serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hasil tersebut memperkuat temuan kegiatan di SD Negeri 70 Kaur bahwa edukasi pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui interaksi langsung dengan peserta sehingga materi tidak hanya diterima sebagai informasi, tetapi dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri.

Kegiatan di SD Negeri 70 Kaur juga menunjukkan bahwa penyampaian materi menjadi lebih bermakna ketika dilanjutkan dengan aktivitas praktik. Peserta tidak berhenti pada pemahaman mengenai jenis dan dampak sampah, tetapi diarahkan untuk memanfaatkan sampah plastik dan membersihkan lingkungan sekolah. Pola tersebut memberikan kesinambungan antara pengetahuan dan tindakan sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret.

Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Mengembangkan Kreativitas

Kegiatan kreasi sampah plastik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memanfaatkan bahan yang sudah tidak digunakan menjadi karya sederhana. Peserta didampingi mahasiswa KKN dan diberikan kebebasan menentukan bentuk serta menghias karya sesuai ide masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan pemanfaatan kembali sampah, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan Sihombing et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pelatihan *ecobrick* dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak terhadap pengelolaan sampah plastik serta mendorong perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Hasil tersebut memperkuat bahwa kegiatan kreatif berbahan sampah dapat menjadi media edukasi yang menghubungkan pengelolaan lingkungan dengan pengembangan kreativitas anak.

Penguatan Edukasi melalui Media Informasi Lingkungan

Plang informasi mengenai waktu penguraian sampah menjadi media edukasi yang melengkapi kegiatan sosialisasi dan praktik. Informasi disajikan secara sederhana dan

ditempatkan pada lokasi yang mudah terlihat sehingga dapat menjadi pengingat bagi peserta dan warga sekolah mengenai dampak sampah terhadap lingkungan.

Pemanfaatan media informasi tersebut sejalan dengan Afifah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa plang edukatif dengan informasi faktual mengenai waktu penguraian sampah dapat menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini, plang juga memiliki fungsi keberlanjutan karena tetap dapat digunakan sebagai media pengingat setelah kegiatan selesai.

Dampak Kegiatan terhadap Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan

Dampak kegiatan terlihat dari respons peserta selama sosialisasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan. Peserta menunjukkan antusiasme dengan menjawab pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta mengikuti kegiatan kreasi dan aksi membersihkan lingkungan. Pada tahap akhir, peserta diajak mengumpulkan sampah yang masih ditemukan di sekitar sekolah dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan. Kegiatan tersebut menjadi bentuk penerapan langsung dari materi yang telah diberikan sebelumnya.

Hasil tersebut sejalan dengan Lisa & Merizawati (2026) yang menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memilah sampah serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan mencakup edukasi pemilahan sampah, praktik daur ulang, pembuatan tempat sampah terpilah, kegiatan bertema lingkungan, serta penyediaan media informasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, perubahan perilaku positif terhadap sampah, dan lingkungan sekolah yang lebih bersih.

Relevansi Program terhadap Keberlanjutan Pendidikan Lingkungan

Secara keseluruhan, program menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kombinasi pengetahuan, aktivitas kreatif, media informasi, dan tindakan nyata. Sosialisasi berfungsi memberikan pemahaman dasar mengenai sampah, kegiatan kreasi memberikan pengalaman pemanfaatan kembali sampah plastik, plang memberikan penguatan informasi secara visual, sedangkan aksi peduli lingkungan menjadi bentuk penerapan pengetahuan yang telah diperoleh peserta. Integrasi tersebut membuat kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengalaman langsung peserta.

Pola kegiatan tersebut memiliki relevansi dengan penerapan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan di sekolah. Suyitno et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman serta perilaku ramah lingkungan siswa sekolah dasar. Dalam konteks program di SD Negeri 70 Kaur, keberadaan plang informasi setelah kegiatan selesai memberikan peluang untuk mempertahankan pesan edukasi, sedangkan pengalaman praktik dapat menjadi dasar bagi peserta untuk menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, program pengabdian di SD Negeri 70 Kaur tidak hanya memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga menghubungkan pengetahuan dengan kreativitas dan tindakan lingkungan. Peserta memperoleh pengalaman untuk memahami permasalahan sampah, memanfaatkan sampah plastik menjadi karya, mengenali waktu penguraian berbagai jenis sampah melalui media informasi, serta terlibat langsung dalam menjaga kebersihan sekolah. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual dapat menjadi alternatif dalam mendukung pengembangan pengetahuan, kreativitas, dan kepedulian lingkungan anak di Desa Tanjung Ganti II, Kabupaten Kaur.

SIMPULAN

Program Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kreativitas dan Media Informasi Lingkungan di SD Negeri 70 Kaur, Desa Tanjung Ganti II, Kabupaten Kaur telah terlaksana melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan edukasi pengelolaan sampah, kegiatan kreasi sampah plastik, pemasangan plang informasi waktu penguraian sampah, dan aksi peduli lingkungan. Sebanyak 20 anak mengikuti kegiatan ini secara sukarela dan terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan sampah, mampu memanfaatkan sampah plastik menjadi karya sederhana, serta menunjukkan keterlibatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, sedangkan plang informasi berfungsi sebagai media visual yang dapat terus digunakan sebagai pengingat mengenai pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, integrasi edukasi, kreativitas, media informasi, dan aksi lingkungan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi peserta. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan anak secara langsung dapat mendukung pengembangan pengetahuan, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Keberadaan media informasi yang tetap dapat dimanfaatkan setelah kegiatan juga memberikan peluang bagi keberlanjutan edukasi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Aulia, S., Manalu, D., Yani, G. D., & Juarsa, O. (2025). Pemanfaatan Media Informasi Edukatif Sebagai Sarana Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal di Desa Betungan. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 733–748.
- Annafi, Azizah, N. I., Sugiyat, Nuruddin, M., Musfirah, A., Muthaharah, R. M., Pangestika, A. S., Masfufah, Awali, Z., & Walhidayah, N. A. (2026). Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Marsipature Hutanabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 28–35.
- Darussyamsu, R., Helendra, H., Arsih, F., Ristiono, R., Fajrina, S., Ramayani, M., & Riski, S. P. (2024). Waste Management Awareness Education for Elementary School Teachers and Students; the Implementation of Sustainable Environmental Education. *Pelita Eksakta*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol7-iss1/217>
- Eva, P., Antari, D., Suherman, A. A., Saputra, G. N., Ratna, P., Sari, J., & Haas, P. E. (2025). Edukasi Peningkatan Kesadaran Lingkungan Di Masyarakat Melalui Penerapan 3R Pada Sekolah Dasar Negeri 22 Dangin Puri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1759–1767. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13238>
- Fitriani, D., Apyudri, S., Putri, M. R., Arzia, L., Rahmawati, P., Hasanah, N., Rizanti, M. P., Ogan Ilir, K., & Selatan, S. (2026). Program CERAH: Edukasi Interaktif Reduce, Reuse, Recycle (3R) untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengelolaan Sampah pada Siswa SDN 7 Lubai Ulu Desa Sumber Mulya, Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 20–37. <https://doi.org/10.29238/jkpm.v6i1.2850>
- Hercita, F. B., & Hibatullah, S. B. (2026). Implementasi Media Plang Edukasi Waktu Terurai Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Desa Teluk Bakau. 7, 1442–1453.
- Irviana, I., Marthinus, N., Lembang, S., Nurhaliza, S., & Amalia, N. (2026). Pengembangan keterampilan kreatif siswa sdn kip maccini melalui seni daur ulang sampah plastik. 9, 2512–2519. <https://doi.org/10.31604/jpm.v9i7.2512-2519>

- Lisa, L., & Merizawati, H. (2026). Program Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan di SD Khairunnas Surabaya. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 305–314. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5859>
- Ridzal, D. A., Hatuala, M., Gusli, S., Mane, A., & Syaharuddin, L. O. (2025). Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2629–2633. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2787>
- Sihombing, C. M., Darmayana, Z., Gultom, E. A., Silalahi, J., Diba, A. F., Hani, N., Lubis, Z. H., Saputri, E., Ariani, D., Kurniawan, F., & Handika, T. A. (2026). *PELATIHAN ECOBRICK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SANGGAR LITERASI RANGGI DELI SERDANG*. 4(3), 871–880.
- Surawan, S., & Yanti, F. (2024). Pendampingan Menjaga Kebersihan Melalui Program Kerja Visit To School Pada MIS Darul Muallaf Palangka Raya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 519–527. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.456>
- Suyitno, Lukma, H. N., & Sofiyana, M. S. (2025). Penerapan prinsip education for sustainable development dalam pembentukan perilaku berkelanjutan siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 853–866. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23918>
- Wardani, I. U., Made Sutajaya, I., & Suja, W. (2023). EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD dengan Pembiasaan Penerapan Tri Hita Karana ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2819–2828. <http://jurnaledukasia.org>